



KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI

Ketut Candri¹ I Komang Gde Bendesa²

Article history:

Submitted: 26 Juli 2021
Revised: 10 Agustus 2021
Accepted: 21 Agustus 2021

Keywords:

Number of tourist visit;
Number of hotel;
Hotel occupancy rates;
Labor absorption;
Community welfare

Kata Kunci:

Jumlah kunjungan wisatawan;
Jumlah hotel;
Tingkat hunian hotel;
Penyerapan tenaga kerja total;
Kesejahteraan masyarakat;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
ketutcandri29@gmail.com

Abstract

Bali is an island where tourism plays a dominant role in its economy, so its potential needs to be further developed. The purpose of this study is to analyze the effect of tourist visits, number of hotels, and hotel occupancy rates on total employment and welfare of the people in Bali. The data used is secondary data published by Bali Provincial Tourism Office and the Bali Province Central Statistics Agency from 2000-2019. The analysis technique used is path analysis. The results showed that the number of tourist visits has a positive and significant effect on total employment, the number of hotels has a negative and insignificant effect on total employment, while the hotel occupancy rate has a positive and insignificant effect on total employment. In addition, the number of tourist visits has a negative and insignificant effect on welfare, the number of hotels and the total employment have a positive and significant effect on welfare, while the hotel occupancy rate has a negative and significant effect on the welfare of the community. Labor absorption is not a mediating variable between tourist visits and occupancy rate on welfare.

Abstrak

Provinsi Bali adalah kawasan dengan potensi pariwisata yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja total dan kesejahteraan masyarakat di Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2000-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total, jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, jumlah hotel dan penyerapan tenaga kerja total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja total bukan sebagai variabel mediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pulau Bali memiliki daya tarik wisata melalui keindahan alam dan budaya yang dimiliki. Keunggulan tersebut diharapkan dapat digunakan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara optimal. Sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata dapat disejajarkan dengan ekspor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Emi & Kartika, 2016). Osman & Sentosa (2013) mengemukakan bahwa sektor pariwisata berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, perekonomian ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan peningkatan pendapatan bagi Indonesia dimana salah satu sektor tersebut adalah pariwisata yang telah berkembang menajai industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Syechalad dkk., 2017).

Menurut Zaei Esmaeil Mansour & Mahin Esmaeil Zaei (2013), pariwisata tidak terbatas hanya untuk kegiatan di akomodasi dan sektor perhotelan, sektor transportasi dan sektor hiburan seperti, taman hiburan, fasilitas olahraga, museum. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat menjadi sumber baru pendapatan utama di pedesaan, sehingga akan menciptakan penurunan yang signifikan dalam kemiskinan di pedesaan. Penurunan ini dapat terjadi melalui beberapa cara, yaitu penciptaan lapangan kerja, upah yang lebih tinggi dan tersedianya infrastruktur yang dikembangkan sebagai bagian dari kawasan wisata. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali tahun 2020, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bali tahun 2000-2008 mengalami fluktuasi dan tahun 2009-2019 cenderung mengalami peningkatan. Sektor pariwisata di Provinsi Bali akan semakin berkembang apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami *trend* meningkat setiap tahunnya. Perkembangan sektor pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Austriana (2009) menyebutkan bahwa hotel merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan yang sedang berwisata. Bagi tamu pendatang biasanya sudah disediakan hotel sebagai tempat beristirahat, sehingga apabila semakin banyak hotel yang disewa maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Tingkat hunian hotel (*hotel occupancy rate*) didefinisikan sebagai perbandingan jumlah kamar yang terjual dengan jumlah keseluruhan kamar yang mampu untuk dijual, dan merupakan tolok ukur keberhasilan hotel dalam menjual produknya. Sektor perdagangan, rumah makan, dan hotel merupakan penyumbang penyerapan tenaga kerja terbesar di Bali dan telah mengalami peningkatan yang menonjol jika dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Jadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerataan distribusi yang bermuara pada kesejahteraan.

Menurut Lia Perdana Sari (2013) pariwisata Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang, tetapi masih perlu untuk dikembangkan lebih modern lagi karena sektor pariwisata dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya yaitu industri atau kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, pertanian, dan usaha jasa lainnya. Pada penelitian Maulana (2016), mengemukakan bahwa kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Di Bali sendiri kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Damayanti & Kartika, 2016). Seiring berkembangnya sektor pariwisata tidak luput dengan besarnya industri pariwisata di daerah tersebut. Hal yang menjadi pokok dalam daerah pariwisata adalah akomodasi. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Saputra, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Windayani & Budhi (2017) mengemukakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel memiliki peran yang penting bagi penyerapan tenaga kerja, karena dengan

tingginya tingkat hunian hotel yang dapat mempengaruhi pendapatan pihak hotel itu sendiri dan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih untuk memenuhi pelayanan dan fasilitas yang sudah disuguhkan oleh pihak hotel tersebut. Hasil penelitian Suastika & Yasa (2017) memperoleh hasil bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini berarti apabila jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah kunjungan wisatawan domestik yang berkunjung ke Provinsi Bali meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwitya & Putra (2017) menyimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Waskito (2013), berdasarkan hasil analisis dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti tingkat hunian hotel dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat di daerah tujuan wisata untuk ikut dalam membangun pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sektor pariwisata.

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Variabel kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Bali. H2: Variabel kunjungan wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, dan penyerapan tenaga kerja total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. H3: Ada pengaruh tidak langsung kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Bali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja total dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, yang didasari karena Provinsi Bali merupakan Provinsi yang terkenal memiliki sektor pariwisata yang sangat unggul dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Selain itu masih adanya permasalahan di Provinsi Bali yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali setiap tahunnya tidak selalu mengalami tren meningkat, masih terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Objek penelitian ini berfokus pada 5 variabel, yaitu kunjungan wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, penyerapan tenaga kerja total, dan kesejahteraan masyarakat. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja total, kesejahteraan masyarakat, kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel, di Provinsi Bali. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa teori-teori dan penjelasannya mengenai objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi non partisipan dimana data diperoleh dari instansi terkait khususnya BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program SPSS. Adapun persamaan struktur adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

*Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali,
Ketut Candri dan I Komang Gde Bendesa*

X_1 = jumlah kunjungan wisatawan

X_2 = jumlah hotel

X_3 = tingkat hunian hotel

Y_1 = penyerapan tenaga kerja total

Y_2 = kesejahteraan masyarakat

e_1, e_2 = variabel pengganggu (error)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien dari masing-masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi wisata seperti perbukitan, pegunungan, persawahan, dan pantai menjadi keunggulan dalam industri wisata Bali dan banyak digemari oleh wisatawan. Industri pariwisata suatu daerah akan bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan yang datang dan meningkatnya pemanfaatan daerah tujuan wisata. Menurut Ferry (2012), meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata dan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah. Menurut BPS Provinsi Bali tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali dari tahun 2000-2007 mengalami fluktuasi yang rendah dimana terjadi peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan tahun 2009-2019 cenderung terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Bali sebanyak 3,880,737 orang, di tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 2,713,561 orang. Tahun 2002 kembali mengalami peningkatan menjadi 3,431,532 orang dan pada tahun 2003 kembali mengalami penurunan menjadi 3,091,939. Pada tahun 2004 dan 2005 kembali mengalami peningkatan masing-masing 3,510,376 dan 3,797,493 orang. Tahun 2006 jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami penurunan tidak terlalu banyak menjadi 3,737,324 orang. Tahun 2007 kembali mengalami peningkatan kembali menjadi 5,153,175 orang. Tahun 2008 kembali turun menjadi 4,983,877. Tahun 2009-2019 jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 16,820,251 orang dan terendah terjadi pada tahun 2001 sebanyak 2,713,561 orang.

Taufik (2014) menyebutkan bahwa perhotelan merupakan komponen dalam industri wisata dan menjadai salah satu usaha padat karya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu penyerapan tenaga kerja di daerah yang menjadi industri pariwisata di Bali. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali tahun 2020, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah hotel di Bali tiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena tingginya kunjungan wisatawan ke Bali. Dalam hal ini, pemerintah memerlukan adanya bantuan investor dalam memenuhi kebutuhan penyediaan hotel di Bali.

Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali maka perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat menginap yang menjadi kebutuhan dasar. Kapasitas akomodasi hotel berbintang dan non bintang yang ada di Bali yang mencapai 4.419 pada tahun 2019 telah mencukupi untuk menampung jumlah wisatawan yang datang ke Bali, namun rata-rata tingkat hunian hotel di Provinsi Bali masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat hunian hotel disebabkan oleh banyak bermunculan sarana akomodasi baru yang tidak terdaftar seperti villa-villa liar yang mulai marak di Bali. Kualitas pelayanan yang lebih baik sangat dibutuhkan untuk kemajuan pariwisata di Bali. Pengawasan fasilitas akomodasi pariwisata yang lebih ditingkatkan lagi guna membangun citra positif pariwisata lebih prima yang selama ini sudah dikenal di mancanegara.

Menurut BPS Provinsi Bali tahun 2020, rata-rata tingkat hunian tertinggi yaitu 50,43% pada tahun 2008, sedangkan rata-rata tingkat hunian kamar hotel terendah yaitu sebesar 34,41% pada tahun 2002. Pada tahun 2010-2019 rata-rata tingkat hunian hotel cenderung meningkat dan tingginya rata-rata tingkat hunian hotel diharapkan akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak hotel. Sehingga akan memberikan dampak positif pada perekonomian Provinsi Bali.

Tenaga kerja secara umum didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang telah siap melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Industri pariwisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian di Bali dimana telah mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat (Kurniawan, 2017). Peningkatan ekonomi dunia mengakibatkan terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali sehingga akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak yang kemudian akan bertambahnya lapangan usaha di sektor perdagangan, rumah makan, dan hotel serta sektor lainnya. Dari informasi yang dihimpun di BPS Provinsi Bali tahun 2020, diketahui bahwa tenaga kerja total di Provinsi Bali setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan hal tersebut terlihat di tahun 2000 jumlah tenaga kerja total di Provinsi Bali sebanyak 1,712,954 orang, tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 1,583,917 orang.

Tahun 2002- 2005 terus mengalami peningkatan, tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi 1,870,288 orang, tahun 2007-2010 kembali mengalami peningkatan, tahun 2011-2019 peningkatan dan penurunan jumlah angkatan kerja yang bekerja terjadi setiap tahun, tahun 2011 angkatan kerja yang bekerja sebanyak 2,159,158 orang, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 2,252,475 orang di tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 2,242,076 orang, hal yang sama terjadi di tahun berikutnya terjadi peningkatan di tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebanyak 2,272,632 orang dan 2,272,632 orang. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,237,282 orang, tahun 2017 dan 2018 kembali mengalami peningkatan masing-masing menjadi 2,398,307 orang dan 2,490,870, dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 2,428,679 orang. Meskipun peningkatan dan penurunan angkatan kerja yang bekerja setiap tahunnya tidak terlalu tinggi

Kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indeks pembangunan manusia mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita disesuaikan yang berdasarkan tempat atau daerah. Meningkatnya indeks pembangunan manusia yang ada di suatu daerah menunjukkan pembangunan manusia di daerah tersebut mengalami peningkatan. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia yang tinggi merupakan suatu alat untuk mengukur kesejahteraan dan bagaimana mempertahankan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang diunggah oleh BPS Provinsi Bali tahun 2020, menunjukkan peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali tahun 2000-2019. Pada tahun 2000 indeks pembangunan manusia mencapai 64.85 poin, pada tahun 2001 mencapai 66,18 poin, tahun 2002 meningkat mencapai 67.50 poin. Pada tahun 2009 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.45 poin menjadi 70.53, pada tahun 2010 juga mengalami penurunan menjadi 70.10 poin dan pada tahun 2019 mencapai 75.38 poin. Pada tahun 2010 mengalami penurunan disebabkan oleh terjadi perubahan metode perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dimana pada tahun 2000-2009

menggunakan metode lama dengan indikator perhitungan menggunakan usia harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, sedangkan pada metode baru menggunakan usia harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.

Pada metode lama angka melek huruf di ganti dengan harapan lama sekolah. HLS di hitung pada usia 7 tahun ke atas mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Data untuk indikator indeks pembangunan manusia yang diperoleh dari BPS kurang lengkap dimana terdapat tahun yang kosong diantaranya tahun 2000, 2001 dan 2003, hal ini dikarenakan pada awalnya perhitungan IPM dilakukan tiga tahun sekali yaitu dari tahun 1996, 1999, 2002. Kemudian pada tahun 2004 sampai sekarang baru dilakukan perhitungan IPM setiap tahun. Untuk mencari data IPM yang sebelumnya kosong dengan cara mencari rata-rata tahun 2000 dengan menghitung rata-rata tahun 1999 dan 2002, untuk mencari rata-rata tahun 2001 dengan menghitung rata-rata tahun 2000 dan 2002, dan untuk mencari rata-rata tahun 2003 dengan menghitung rata-rata tahun 2002 dan 2004 dengan menggunakan sistem komputer.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja total

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.775	.118		40.313	.000
	log_X1	.260	.034	1.185	7.747	.000
	log_X2	-.060	.039	-.199	-1.542	.143
	tingkat hunian hotel	-.001	.001	-.079	-.873	.396

a. Dependent Variable: log_y1

Keterangan:

Y₁= Penyerapan Tenaga Kerja

X₁= Jumlah Kunjungan Wisatawan

X₂= Jumlah Hotel

X₃= Tingkat Hunian Hotel

Berdasarkan hasil pengujian persamaan 1 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 1.185 dengan sig. $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total. Variabel jumlah hotel dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,199 dengan sig $0.143 > 0.05$ menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total, sedangkan variabel tingkat hunian hotel dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,079 dengan sig. $0.396 > 0.05$ menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel, dan Penyerapan Tenaga Kerja Total terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-251.980	51.116		-4.930	.000
	log_X1	-3.799	3.115	-.356	-1.219	.242
	log_X2	5.827	1.773	.398	3.286	.005
	tingkat hunian hotel	-.092	.041	-.180	-2.220	.042
	log_y1	52.832	10.652	1.085	4.960	.000

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Keterangan:

Y₁= Penyerapan Tenaga Kerja Total

Y₂= Kesejahteraan Masyarakat

X₁= Jumlah Kunjungan Wisatawan

X₂= Jumlah Hotel

X₃= Tingkat Hunian Hotel

Berdasarkan hasil pengujian persamaan 2 pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0.356 dengan sig 0.242 > 0.05 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat jumlah hotel dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0.398 dengan sig 0.005 < 0.05 menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat hunian hotel dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0.180 dengan sig. 0.042 < 0.05 menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan Penyerapan tenaga kerja total dengan *Standardized Coefficients Beta* sebesar 1.085 dengan sig. 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Persamaan struktur 1 :

$$\hat{Y} = 1.885X_1 - 0.199X_2 - 0.079X_3$$

Persamaan struktur 2 :

$$\hat{Y} = -0.356X_1 + 0.398X_2 - 0.180X_3 + 1.085Y_1$$

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 maka dapat dilihat dan dibuat ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel seperti yang disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Ringkasan Koefisien Jalur

regresi	Koef. Regresi estándar	Standard error	T hitung	p.value	keterangan
X1 → Y1	1.185	0.034	7.747	0.000	Signifikan
X2 → Y1	-0.199	0.039	-1.542	0.143	Tidak signifikan
X3 → Y1	-0.079	0.001	-0.873	0.396	Tidak signifikan
X1 → Y2	-0.356	3.115	-1.219	0.242	Tidak signifikan
X2 → Y2	0.398	1.773	3.286	0.005	Signifikan
X3 → Y2	-0.180	0.041	-2.220	0.042	Signifikan
Y1 → Y2	1.085	10.652	4.960	0.000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Keterangan:

X₁ = Jumlah Kunjungan Wisatawan

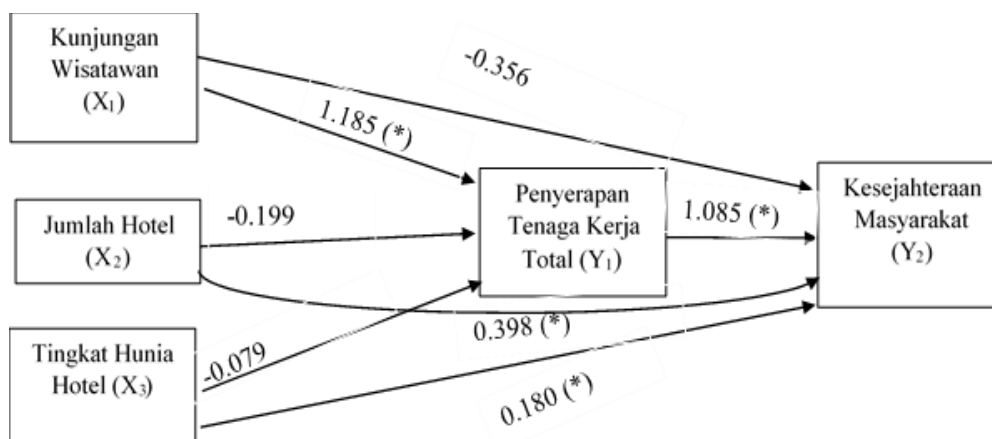
X₂ = Jumlah Hotel

X₃ = Tingkat Hunian Hotel

Y₁ = Penyerapan Tenaga Kerja Total

Y₂ = Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas, maka dapat dibuat diagram jalur pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1.
Diagram Analisis Jalur Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 dapat dihitung pengaruh langsung pengaruh, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel sebagai berikut :

Tabel 4.
Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total Pengaruh antar Variabel Penelitian

Variabel	X ₁			X ₂			X ₃		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
Y ₁	1.185	-	1.185	-0.199	-	-0.199	-0.079	-	-0.079
Y ₂	-0.356	2.045	1.689	0.398	-0,215	0.183	-0.180	-0.085	-0.265

Keterangan:

- PL = Pengaruh Langsung
 PTL = Pengaruh Tidak Langsung
 TP = Total Pengaruh
 X₁ = Jumlah Kunjungan Wisatawan
 X₂ = Jumlah Hotel
 X₃ = Tingkat Hunian Hotel
 Y₁ = Penyerapan Tenaga Kerja Total
 Y₂ = Kesejahteraan Masyarakat

Pada Tabel 4 pengaruh langsung variabel X₁ terhadap variabel Y₁ adalah 1.185. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 1.185. Pengaruh langsung Variabel X₁ terhadap Y₂ melalui Y₁ diperoleh dari $1.185 \times 1.085 = 1.285$. Oleh karena itu, pengaruh total X₁ terhadap Y₂ melalui Y₁ adalah sebesar $-0.356 + 1.285 = 0.929$

Pengaruh langsung variabel X₂ terhadap Y₁ adalah -0.199, tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga totalnya menjadi -0.199. Pengaruh langsung variabel X₂ terhadap Y₂ melalui Y₁ diperoleh dari $-0.199 \times 1.085 = -0.215$. Oleh karena itu, pengaruh total X₂ terhadap Y₂ melalui Y₁ adalah sebesar $0.398 - 0.215 = 0.183$.

Pengaruh langsung variabel X₃ terhadap Y₁ adalah -0.079. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga totalnya menjadi -0.079. Pengaruh langsung variabel X₃ terhadap Y₂ melalui Y₁ diperoleh dari $-0.079 \times 1.085 = -0.085$. Oleh karena itu, pengaruh total X₃ terhadap Y₂ melalui Y₁ adalah sebesar $-0.180 + (-0.085) = -0.265$.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. hal ini berarti kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Bali. Ini berarti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja total. Jumlah kunjungan wisatawan yang terus mengalami peningkatan sehingga akan meningkatkan kebutuhan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari para wisatawan domestik maupun asing maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di Provinsi Bali yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Bali. Hubungan positif jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana, 2016 mengemukakan bahwa kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Di Bali sendiri kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Damayanti dan Kartika, 2016).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.143 > 0.05$. hal ini berarti adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara jumlah hotel dan penyerapan tenaga kerja total. Apabila jumlah hotel meningkat tetapi penyerapan tenaga kerja total menurun dapat disebabkan tenaga kerja yang dibutuhkan tidak sesuai dengan standar yang diinginkan, misalkan standar tenaga kerja yang dibutuhkan mempunyai bekal pendidikan khusus pada bidang perhotelan seperti mampu berkomunikasi dengan bahasa asing atau mempunyai keahlian khusus pada bidang perhotelan namun banyak tenaga kerja yang tidak sesuai standar. Oleh karena itu diperlukan pendidikan khusus pada bidang perhotelan seperti sekolah menengah kejuruan pada bidang perhotelan agar tenaga kerja bisa terserap jika terjadi pertambahan jumlah hotel. Hal ini berbeda dengan hasil analisis yang diperoleh oleh Susilo (2015), menunjukkan bahwa jumlah hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.396 > 0.05$. Hal ini berarti tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Bali. Ini berarti meskipun terjadi peningkatan tingkat hunian hotel tidak diikuti dengan peningkatan tenaga kerja, karena jumlah tenaga kerja sebelumnya masih mampu mengerjakan pekerjaan yang ada sebelumnya artinya meskipun tingkat hunian hotel mengalami kenaikan atau pertambahan tetapi penyerapan tenaga kerja tidak terlalu signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Windayani dan Sri Budhi, (2017) yang mengatakan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.242 > 0.05$. hal ini berarti jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Ini berarti apabila jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun jumlah kunjungan wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Menurut BPS Provinsi Bali negara yang paling banyak mengunjungi Bali adalah Tiongkok, dengan banyaknya wisatawan mancanegara diharapkan memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat yang ada di Bali. Namun seperti yang diketahui wisatawan asal Tiongkok lebih suka melakukan pemesanan melalui agen perjalanan online Tiongkok dan menggunakan aplikasi Alipay dan WeChat, sehingga uang yang mereka bayarkan tetap masuk ke Tiongkok. Mereka juga dipaksa untuk datang ke toko-toko souvenir yang sudah mendapatkan subsidi, alias toko souvenir yang juga milik pengusaha Tiongkok. Toko-toko tersebut juga menjual barang-barang hasil produksi Tiongkok, sehingga uang tersebut hanya berputar di antara travel agen dan pengusaha Tiongkok. Tiongkok merupakan negara yang masyarakatnya banyak mengunjungi Bali, sehingga bisa dikatakan hal ini adalah "*Zero Dollar Tour*". *Zero Dollar Tour* ini sangat merugikan pariwisata Bali, karena akan banyak investor yang menginvestasikan uangnya ke travel agen illegal (Dinpar DIY, 2017).

Praktik monopoli pasar oleh-oleh khusus wisatawan Tiongkok ini termasuk masalah baru dalam pariwisata Bali. Pihak agen perjalanan di Tiongkok mendapatkan keuntungan melalui komisi. Pihak toko bahkan memberikan subsidi perjalanan bagi para turis dari Tiongkok agar belanja di toko mereka. Disisi lain mereka mendapatkan keuntungan karena agen perjalanan di Tiongkok sudah mengatur jadwal perjalanan sedemikian rupa dengan belanja termasuk di menu wajibnya. Wisatawan Tiongkok pun terkadang hanya melakukan transaksi di Bali, tetapi barangnya diambil di negaranya sendiri karena di Bali hanya untuk display. Praktik jual beli kepala itu merugikan pemandu lokal, karena tidak mendapatkan komisi sama sekali. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

mengatakan bahwa Pada penelitian Suastika dan Mahendra Yasa, (2017) menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.005 < 0.05$. hal ini berarti jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwitya Pranata Putra, 2017 berdasarkan hasil analisis dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.042 < 0.05$. hal ini berarti tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Waskito (2013), berdasarkan hasil analisis dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti tingkat hunian hotel dapat mensejahterakan masyarakat dengan menyerap tenaga kerja total dari masyarakat di daerah tujuan wisata untuk ikut dalam membangun pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. hal ini berarti penyerapan tenaga kerja total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hubungan positif dan signifikan antara variabel penyerapan tenaga kerja terhadap variabel kesejahteraan masyarakat didukung juga oleh hasil penelitian Bagiana dan Mahendra Yasa yang mengatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa penglipuran, kecamatan bangli. Ini dikarenakan terjadinya peningkatan penyerapan kesempatan kerja setelah desa penglipuran menjadi desa wisata sehingga masyarakat memiliki pekerjaan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat menjadi sejahtera.

Uji mediasi penyerapan tenaga kerja total (Y_1) atas hubungan jumlah kunjungan wisatawan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Z hitung sebesar $4.150 > 1.96$, yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja total (Y_1) merupakan variabel intervening pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali. Uji mediasi variabel penyerapan tenaga kerja total (Y_1) atas hubungan jumlah hotel (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Z hitung sebesar $-1.469 < 1.96$, yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja total bukan merupakan variabel intervening pengaruh jumlah hotel (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali. Uji mediasi variabel penyerapan tenaga kerja total (Y_1) atas hubungan tingkat hunian hotel (X_3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Z hitung sebesar $-0.978 < 1.96$ yang artinya penyerapan tenaga kerja total (Y_1) bukan sebagai variabel intervening pengaruh tingkat hunian hotel (X_3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total, jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja total. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, jumlah hotel dan penyerapan tenaga kerja total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan tingkat hunian hotel

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja total merupakan variabel mediasi jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan Penyerapan tenaga kerja total bukan variabel mediasi jumlah hotel dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran bahwa tingginya kunjungan wisatawan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja total, apabila pengelolaan daerah tujuan wisata dikelola dengan optimal, dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan di masing-masing daerah wisata, infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi yang mumpuni dan dibutuhkan oleh obyek wisata, sehingga jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara akan meningkat dengan pertambahan sarana dan prasarana tersebut.

REFERENSI

- Austriana, I. (2009). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata." *"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata."*
- Damayanti, Ni Luh Emi & Kartika, I. N. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Universitas Udayana; Denpasar*, 2(1). 882-900.
- Dinas Pariwisata DIY. (2017). Laporan Akhir Analisis Belanja Wisatawan. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 218
- Dwitya Pranata Putra, I. K. (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*
- Ferry, Pleanggra. 2012. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*. 1(1) 1-8.
- Maulana, A. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1). 1-10.
- Osman dan Sentosa. (2013). *Influence of Customer Satisfaction on Service Quality and Trust Relationship in Malaysian Rural Tourism. Business and Management Quarterly Review*. 4(2), 12–25
- Saputra, M. D. (2009). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Badung Tahun 1995 -2007. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana*
- Sari, Putu Lia Perdana Sari. 2013. "Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali". Universitas Brawijaya, Malang. Indonesia
- Suastika, I Gede Yoga & Mahendra Yasa, I. N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7). 1-10.
- Susilo, F. H. N. (2015). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*
- Syechalad, dkk. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang, Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia. *Universitas Syiah Kuala*, 4(1). 1-20.
- Waskito, A. (2013). Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*
- Windayani, I., & Sri Budhi, M. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(1). 83-93.
- Zaei, Esmail Mansour, zaei, E. M. (2013). *The Impacts of the Tourism Industry on Host Community. European Journal of Tourism Hospitality and Research*. 1(2), 12-21